

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pembelajaran di SD yang dilakukan oleh guru lebih menahan siswa untuk bergerak. Siswa yang aktif bergerak selama pembelajaran sering dikatakan sebagai ‘anak nakal’, namun sebenarnya tidak berarti demikian. Siswa yang banyak bergerak merupakan siswa dengan potensi kecerdasan kinestetik yang baik jika diarahkan dengan baik pula. Pembelajaran seperti ini lebih menekankan pada pengembangan struktur kognitif. Selaras dengan pernyataan Kesuma dan Ibrahim (2016, hlm. 1) bahwa dunia persekolahan di Indonesia identik dengan pengajaran, orientasi sekolah yang kuat adalah pengetahuan.

Pengetahuan dalam lingkup sekolah lebih mengacu pada aspek ilmu umum. Siswa sering dikatakan kurang pintar jika tidak bisa di pelajaran matematika, padahal setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Gardner (2003, hlm. 29) bahwa hal yang paling penting adalah kita mengenali dan memelihara semua kecerdasan manusia yang bervariasi, dan semua kombinasi kecerdasan. Pendidikan juga merupakan tempat mengasah kecerdasan. Gardner (dalam Musfiroh, 2005, hlm. 51) menjelaskan ada 9 kecerdasan yang dimiliki seseorang, yaitu

kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (musik-lagu), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat), dan terakhir adalah kecerdasan kinestetik.

Seperti yang diungkapkan oleh Gardner mengenai variasi kecerdasan manusia, pada dasarnya setiap orang lahir dengan memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut, namun setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Brauldi (1996, dalam <http://eric.ed.gov/>)

Everyone is born possessing the seven intelligences. Nevertheless, all students will come into the classroom with different sets of developed

intelligences. This means that each child will have his own unique set of intellectual strengths and weaknesses

Setiap orang memiliki potensi untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan dalam berbagai hal termasuk kecerdasan kinestetik. Gardner (dalam Musfiroh, 2005, hlm. 51) mengemukakan bahwa

kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Kecerdasan kinestetik pada usia sekolah dasar dapat dikembangkan salah satunya dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Selaras dengan Mendikbud (2016, hlm. 1) bahwa pada prinsipnya pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bersifat rekreatif yang memiliki nilai kebermanfaatan, estetis dan artistik yang dapat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis, dan dapat mencapai multi kecerdasan. Salah satu fokus pembelajaran SBdP adalah seni tari yang memfasilitasi siswa untuk bergerak. Campbell dan Dickinson (2002, hlm. 77-96) menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: berbagai aktifitas fisik, berbagai jenis olah raga, *modeling*, dansa, menari, dan *body language*.

Selain meningkatkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa, seni tari pada SBdP juga dapat mengenalkan berbagai budaya tari yang ada di Indonesia. Namun, pada kenyataannya pembelajaran seni tari pada SBdP di SD tidak diberikan pada saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas di salah satu sekolah dasar, bahwa pembelajaran seni tari tidak pernah diberikan di kelas, dengan alasan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru. Hal ini tidak selaras dengan adanya kompetensi dasar seni tari pada mata pelajaran SBdP di semua jenjang kelas. Kurang diperhatikannya pembelajaran seni tari di SD menjadikan kecerdasan kinestetik hanya diasah dalam pembelajaran olahraga saja. Jika tidak ada pembelajaran olahraga di SD sepertinya kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa tidak akan terasah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah *project based learning* (PjBL). PjBL merupakan pembelajaran yang menuntut kreativitas siswa (Hartati dan Iriawan, 2016, hlm. 46). Penggunaan PjBL dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat. Selain meningkatnya kreativitas pemilihan PjBL diharapkan dapat mengatasi masalah yang dialami siswa. Selaras dengan ungkapan Luthvitasari (2012, hlm. 93) bahwa pemilihan model pembelajaran hendaknya dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami siswa ketika proses belajar. Dalam penggunaan PjBL ini siswa diharapkan dapat membuat tari kreasi bertema sehingga kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa dapat terasah.

Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran seni tari telah terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Indriati, dkk. pada tahun 2014 dengan judul penelitian *Penerapan Metode Latihan (Drill) pada Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik di Taman Kanak-Kanak Mekar Indah Kota Bengkulu (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-Kanak Mekar Indah Kota Bengkulu)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan persentase, pada siklus I aspek lokomotor dan nonlokomotor ada 7 orang anak (50%) pada kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 12 orang anak (85,71%) yang mendapat kriteria sangat baik. Pada siklus I aspek manipulatif ada 8 orang anak (57,14%) yang mendapat kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 12 orang anak (85,71%) yang mendapat kriteria sangat baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkhususkan penelitian tindakan dengan judul **Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar**. Penelitian ini penting dilaksanakan karena siswa dapat mengekspresikan diri dan berkreasi melalui gerak tari yang diciptakan sendiri, memberikan fasilitas siswa untuk bergerak di dalam kelas, memberikan pengalaman baru pada siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah umum pada penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan *project based learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas II untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Untuk menjawab rumusan masalah peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *project based learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas II?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan kinestetik siswa melalui *project based learning* pada pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan *project based learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas II untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Dari tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan *project based learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas II.
2. Mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik siswa melalui *project based learning* pada pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan *project based learning* pada pembelajaran seni tari di SD untuk mengasah kecerdasan kinestetik siswa
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan *project based learning* pada pembelajaran seni tari di SD untuk mengasah kecerdasan kinestetik siswa
- b. Bagi Siswa, penelitian ini berupaya meningkatkan kecerdasan kinestetik serta meningkatkan kreativitas khususnya dalam pembelajaran seni tari
- c. Bagi Guru, penelitian ini memberi pengetahuan salah satu cara meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa serta pengetahuan baru dalam penggunaan variasi pembelajaran.